



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

GEDUNG KONSER MUSIK DI JAKARTA

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
FARID ADIYANTO

L2B 099 213

Periode 89 :
Oktober 2004 – Maret 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik adalah 1. ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. 2. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (*Depdiknas, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta 1993*).

Musik adalah seni dalam menciptakan kombinasi indah dari suara-suara ke dalam irama dan harmoni (*Oxford Learner's Dictionary, Oxford University Press 1987*).

Musik adalah cetusan ekspresi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi atau lagu melalui sumber yang digunakan sesuai keinginan budaya manusia pada saat itu (*Hamju A; Windawati. A, Pengetahuan Seni Musik, CV Mutiara, Jakarta 1980*).

Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia dan juga dapat mempengaruhi emosi dan kejiwaan manusia.

Jakarta sebagai kota metropolitan di Indonesia memiliki banyak potensi, karena banyak bermunculan pemusik atau grup-grup musik baru di pentas musik Indonesia, walau masih ada diantara mereka bisa dibilang terbatas dalam arti banyak diantara mereka yang bisa bermusik secara otodidak atau paling tidak melalui sekolah musik umum yang juga terbatas dan tidak dikhususkan untuk satu jenis musik tertentu. Selain itu di Jakarta memerlukan sebuah tempat khusus untuk pentas musik, karena sering diadakannya even-even musik yang biasanya menggunakan ruang-ruang pertemuan biasa seperti di stadion, di kampus-kampus, di diskotik ataupun di tempat lainnya yang tidak di khususkan untuk kegiatan semacam ini, seperti acara *Korn Live in Concert* yang diadakan pada tanggal 15

Februari 2004 di arena PRJ Kemayoran yang dihadiri oleh 7000 orang penonton, ataupun konser grup musik asal Jerman *Helloween* pada tanggal 11 Februari 2004 di Pantai Festival Taman Impian Jaya Ancol yang dihadiri 4000 orang penonton, meski telah ada tempat yang memang cocok untuk kegiatan tadi, seperti di JCC Plenary Hall pada acara *Mariah Carey Charmbracelet World Tour 2004* yang diadakan tanggal 15 Februari 2004 lalu (*Song's World Collection, No.26, th III, 2004*). Dari potensi-potensi dan kendala-kendala yang diperlukan sebuah Gedung Konser Musik di Jakarta dengan penekanan desain Arsitektur Morphosis karena mempunyai ide dasar keragaman/heterogenitas dan pluralitas yang merupakan suatu harmoni, bukan sesuatu yang kacau ataupun ganjil serta ditampilkan dengan bentuk baru.

Memahami kondisi di atas maka perlu adanya Gedung Konser Musik yang dapat memajukan musik Indonesia pada umumnya dan di Jakarta khususnya baik dari segi pementasannya maupu dari kegiatan penunjangnya, seperti kegiatan pendidikan dan kegiatan komersial.

Dengan adanya Gedung Konser Musik ini diharapkan dapat menyelenggarakan pertunjukan musik baik dari musisi mancanegara maupun musisi dari negeri sendiri, sehingga menunjang perkembangan dunia seni musik di Indonesia khususnya Jakarta dan dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat akan seni.

B. TUJUAN DAN SASARAN

tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan dan merancang Gedung Konser Musik di Jakarta yang representtif dan akomodatif :

1. Mampu mewadahi kegiatan bermusik guna menumbuhkan apresiasi musik masyarakat di Jakarta.
2. Tempat pelaksanaan konser-konser musik di Jakarta.
3. Dapat mengekspresikan jiwa musik yang kreatif dan dinamis ke dalam citra bangunan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai yaitu menyusun konsep landasan perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai landasan untuk merancang Gedung Konser Musik di Jakarta.

C. MANFAAT

Manfaat yang ingin diperoleh adalah :

1. Sebagai landasan pada proses Desain Grafis Arsitektur
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata-1 (S1).
3. Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi pendekatan.

D. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Gedung Konser Musik di Jakarta.

Pembahasan Gedung Konser Musik dibatasi pada pengertian judul secara umum sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunan gedung konser musik keseluruhan, baik struktur, konstruksi, maupun utilitas. Pembahasan dalam bidang ilmu non-arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

E. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif dokumentatif dengan menyajikan data-data primer dan sekunder, dianalisa dan dirumuskan berdasarkan teori-teori (standar-standar) untuk memperoleh suatu hasil yang berupa program dan konsep-konsep untuk perancangan Gedung Konser Musik di Jakarta, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.
2. Survey lapangan, dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek-obyek di lapangan sebagai studi banding dalam penyusunan LP3A ini.

3. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan topic permasalahan untuk mendapatkan data primer.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pembahasan, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Seni Musik

Berisi tentang uraian dan studi literatur yang menjadi landasan teori dan berkaitan dengan seni musik, sejarah musik dan pertunjukan musik serta tinjauan tentang gedung konser musik

BAB III Tinjauan Khusus Kota Jakarta

Berisi tentang tinjauan kota Jakarta sebagai lokasi Gedung Konser Musik beserta kondisi keadaan kota Jakarta. Tinjauan yang diadakan meliputi tinjauan umum kota Jakarta yaitu aspek-aspek fisik; tinjauan tentang potensi kota Jakarta sebagai tempat didirikannya gedung konser musik. Dibahas pula studi kasus mengenai beberapa gedung konser.

BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang ditarik dalam perencanaan dan perancangan Gedung Konser Musik untuk digunakan sebagai dasar bagi pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya

BAB V Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi konsep dan program dasar perencanaan yang dituangkan secara garis besar sebagai kelanjutan dari proses pendekatan arsitektur. Konsep yang dibahas meliputi tujuan perencanaan dan

perancangan, penekanan desain, konsep dasar perancangan serta program ruang.